



Contents list available at Multidisciplinary Journal website  
**Multidisciplinary Journal**  
 Journal homepage: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal>

## PENGARUH STRESS KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI INDUSTRI KAYU LAPIS BAGIAN *ROTARY* JEMBER, INDONESIA

*The Effect of Work Stress on Work Accidents in the Rotary Department of the Plywood Industry in  
 Jember, Indonesia*

Fihris Maulidiah Suhma<sup>1</sup>, Ancah Caesarina Novi<sup>2</sup>, Isa Ma'rufi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Univeristas Jember<sup>3</sup>Dosen  
 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
 fihrismaulidiahsumha@gmail.com

**ABSTRAK.** Perkembangan industri saat ini, semakin tahun semakin maju dan berkembang. Dunia usaha termasuk juga industri semakin bersaing dan berupaya sebaik mungkin memanfaatkan segala sumber daya secara optimal, termasuk memanfaatkan sumber daya manusia. Akan tetapi upaya dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan sumberdaya memberikan dampak terhadap manusia atau para pekerja, yaitu stress kerja. Stress kerja yang dialami pekerja terjadi ketika tuntutan yang ada di lingkungan kerja melebihi kemampuan pekerja dalam mengatasi atau mengendalikan stress kerja sehingga akan berakibat terhadap mental dan fisik pekerja. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stress kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di salah satu industri kayu lapis pada bagian *rotary* di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan metode *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh pekerja industri kayu lapis di PT. X kabupaten Jember bagian *rotary* yaitu sebanyak 339 pekerja, dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quota random sampling dengan proses analisis multivariat. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari nilai *P Value* bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian *rotary* di PT. X di Jember. Hal ini dikarenakan dimungkinkan karena stress yang dialami oleh pekerja masih dalam kategori stress sedang, dan juga pekerja masih bisa mengatasi stress yang dialaminya.

**Kata Kunci:** Industri, Kejadian kecelakaan kerja, Tindakan tidak aman, Pekerja

**ABSTRACT.** The current industrial development is getting more advanced and developing every year. The business world, including the industry, is increasingly competitive and is making the best of efforts to optimally utilize all resources, including utilizing human resources. However, efforts to optimize and utilize resources have an impact on humans or workers, namely job stress. Work stress on workers that occurs when daily data in the work environment exceeds the worker's ability to cope with or control work stress so that it will improve mental and physical workers. The general objective of this research is to analyze the effect of stress on the incidence of work accidents in one of the plywood industries in the rotary section in Jember Regency. This research is a quantitative study using an analytic observational research design with a cross sectional method. The population includes all the plywood industry workers in PT. X, Jember district, rotary part of 339 workers, with a sample size of 76 people. The sampling technique used in this study was quota random sampling with a multivariate analysis process. Based on the results of the study, it was obtained from the P value that there was no significant effect between work stress and the incidence of work accidents that occurred in the rotary section at PT. X in Jember. This is possible because the workers' stress level is still in the medium category, and they can still cope with the stress they experience.

**Keyword:** industry, work place accident, unsafe action, workers

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri saat ini, semakin tahun semakin maju dan berkembang. Dunia usaha termasuk juga industri semakin bersaing dan berupaya sebaik mungkin memanfaatkan segala sumber daya secara optimal, termasuk memanfaatkan sumber daya manusia. Akan tetapi upaya dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan sumberdaya memberikan dampak terhadap manusia atau para pekerja. Perusahaan akan semakin memperbaharui semua peralatan dan pesawat kerjanya agar produksi dapat lebih banyak dan optimal. Namun, semakin baru dan canggih suatu peralatan kerja, maka akan semakin pula memberikan tuntutan lebih untuk para pekerja agar dapat mengoperasikan dan menggunakan mesin atau peralatan kerja dengan lebih optimal. Tuntutan semacam ini, dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan mental dan fisik pekerja sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan terjadi sebelumnya dan tidak dapat dihindari terjadinya. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kecelakaan di lingkungan kerja diperlukan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar para pekerja dapat mengerti tentang prosedur didalam melaksanakan pekerjaannya serta peralatan yang digunakan juga aman ketika digunakan (4).

Angka kecelakaan kerja pada tahun 2015-2016 telah mengalami penurunan yakni, sebanyak 110.285 kasus pada tahun 2015, sebanyak 101.367 kasus pada tahun 2016. Kasus kecelakaan kerja tak kembali mengalami penurunan, namun malah meningkat kembali pada tahun 2017 yakni sebanyak 123.000 kasus, dan semakin meningkat pada tahun 2018 yakni sebanyak 157.313 kasus, mulai dari kecelakaan ringan, berat, sampai dengan yang berdampak fatal seperti cacat atau kematian (6).

Selain isu K3 yang membawa pada kesejahteraan jasmani, kesejahteraan mental dan sosial juga termasuk dalam definisi K3. Masalah stress dalam hal ini merupakan isu paling mengemuka yang merupakan salah satu masalah penyebab terjadinya kecelakaan kerja di suatu industri kerja. Judge (2008:368), dalam bukunya menuliskan bahwa banyak pekerja yang mengatakan bahwa mereka tertekan karena beban kerja yang diberikan sangat berat dan kinerja perusahaan yang menurun sehingga terjadi ketidak seimbangan antara tanggung jawab kerja dan keluarga yang mengakibatkan pekerja menjadi stress. stress merupakan suatu kondisi dimana seseorang dihadapkan pada peluang, tuntutan, dan sumber daya terkait yang hasilnya dipandang tidak pasti dan tidak penting. Dapat diartikan bahwa stress yang dialami tergantung dari individu itu sendiri, semakin ia dapat mengelola stress maka akan hilang stress yang

dirasakan, begitupun sebaliknya (5). Faktor penyebab stress kerja diantaranya adalah faktor personal (faktor yang datang dari individu itu sendiri), dan stressor dari pekerjaan yang sedang kerjakan (3). Menurut Gibson (1995) dalam Putri (2014) stress kerja mengakibatkan sebanyak 14.000 tenaga kerja industri meninggal karena kecelakaan kerja di tiap tahunnya (hampir 55 orang per hari atau 7 orang per jam kerja) dan kurang lebih 100.000 orang tenaga kerja cacat permanen setiap tahunnya. Stress kerja akan langsung berpengaruh terhadap pekerja itu sendiri, sehingga pekerja kehilangan konsentrasi, jenuh, dan sembronon yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja (7).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Salah Satu Industri Kayu Lapis Bagian *Rotary* di Kabupaten Jember”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara quota random sampling. Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja industri kayu lapis PT. X kabupaten Jember bagian *rotary* sebanyak 339 pekerja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan deskriptif. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh variabel stress kerja, terhadap kejadian kecelakaan kerja. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Stress kerja sering sekali terjadi dalam dunia kerja baik sektor formal maupun informal, perusahaan atau industri besar maupun kecil. Stress kerja dapat terjadi karna suatu tekanan dalam pekerjaan, dimana pekerja tidak dapat menyeimbangkan antara psikis dan kondisi fisiknya saat melakukan pekerjaan mengganggu bagaimana proses berfikir dari pekerja itu sendiri (5). Gambaran stress kerja yang dialami pekerja bagian *rotary* industri kayu lapis kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Stress Kerja Pada Pekerja

No.	Indikator Stress Kerja	Tingkat Stress	n	%
1.	Stress Biologis	Tinggi	24	31,6
		Sedang	52	68,4
		Rendah	0	0
Jumlah			76	100
2.	Stress Psikologis	Tinggi	15	19,7
		Sedang	61	80,3

No.	Indikator Stress Kerja	Tingkat Stress	N	%
		Rendah	0	0
Jumlah			76	100
3.	Stress Sosial	Tinggi	14	18,4
		Sedang	49	64,5
		Rendah	13	17,1
Jumlah			76	100

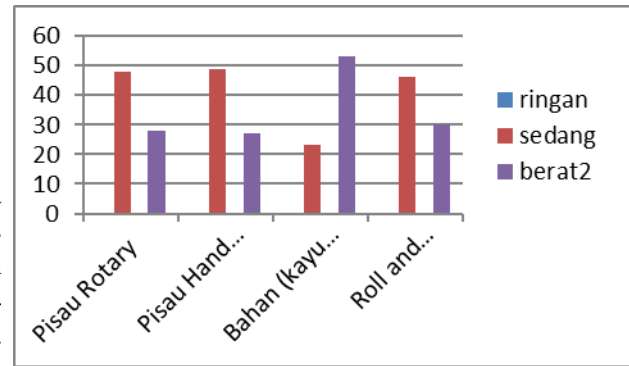
Tabel 1 diatas menunjukkan gambaran stress kerja yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu stress biologis, stress psikologis, dan stress sosial. Responden yang mengalami stress biologis tingkat tinggi adalah 24 responden (31,6%), stress biologis sedang adalah 52 responden (68,4%). Pekerja yang mengalami stress kerja psikologis tingkat tinggi adalah 15 responden (19,7%), tingkat stress psikologis sedang adalah 61 responden (80,3%). Pekerja yang mengalami stress sosial tingkat tinggi adalah 14 responden (18,4%), tingkat stress sosial sedang adalah 49 responden (64,5%), dan tingkat stress sosial rendah adalah 13 responden (17,1%).

Berdasarkan angka tingkat stress diatas, apabila diuraikan lebih rinci stress kerja yang dialami oleh pekerja diantaranya, merasa tertekan dengan pekerjaannya, hilang konsentrasi saat bekerja, merasa kurang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan, sering merasa jenuh, produktivitas kerja menurun, tidak puas dengan hasil kerjanya, denyut nadi meningkat, sering mengalami kaku otot, jantung berdebar lebih cepat, nafsu makan berkurang bahkan hilang, gampang tersinggung, dan gampang marah tanpa sebab yang jelas. Berbagai gejala stress yang dirasakan oleh pekerja, dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan, posisi kerja yang tidak benar dan optimal, ada faktor pencetus dari luar seperti ada masalah dengan keluarga, teman, atau lainnya yang belum terselesaikan dan ikut terbawa sampai di tempat kerja.

Brauer 1990 dalam Sucipto (2014:83), menjelaskan beberapa faktor yang berkontribusi menyebabkan stress kerja diantaranya waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan pekerjaan, tujuan dari pekerjaan yang kurang jelas, instruksi dari pimpinan yang kurang jelas, tidak adanya pengakuan terhadap hasil kerja, kurang mendapat kesempatan untuk berpartisipasi di tempat kerja, adanya tanggung jawab tanpa wewenang yang jelas, kurang interaksi sosial antar pekerja maupun pimpinan sehingga timbul kesenjangan sosial dan perbedaan visi misi, kondisi kerja yang berbahaya dan tidak menyenangkan, kurang nyamannya tempat kerja, dan kontrol dari pengawas atau pimpinan yang kurang (8).

Kecelakaan ditempat kerja bukanlah suatu kejadian yang diinginkan baik oleh pekerja maupun perusahaan. Namun, kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya dan terjadi begitu saja. Kecelakaan kerja dapat berasal dari faktor manusia atau

pekerja itu sendiri, dan dari lingkungan kerjanya. Grafik 1 dibawah merupakan identifikasi kejadian kecelakaan kerja di bagian *rotary* industri kayu lapis di kabupaten Jember:



Gambar1. Identifikasi Kejadian Kecelakaan Kerja yang terjadi di PT. X Bagian *Rotary*.

Berdasarkan grafik 1 diatas tentang identifikasi kejadian kecelakaan kerja, berdasarkan tingkat keparahan cedera yang terjadi diketahui bahwa, dikarenakan pisau rotary sebanyak 48 responden mengalami kecelakaan dengan cedera sedang, dan 28 responden mengalami kecelakaan dengan cedera berat. Karena pisau hand clipper sebanyak 49 responden mengalami kecelakaan dengan cedera sedang, dan 27 responden mengalami kecelakaan dengan cedera ringan. Karena bahan (kayu log), 23 responden mengalami kecelakaan dengan cedera sedang, dan sebanyak 53 responden mengalami kecelakaan dengan cedera ringan. Karena *roll and conveyor* sebanyak 46 responden mengalami kecelakaan dengan cedera sedang, dan 30 responden mengalami kecelakaan dengan cedera ringan.

Tabel 2. Pengaruh Stress kerja Terhadap kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	B	S.E	t	Sig.
Stress kerja	-.024	-.055	-.471	.639
Konstanta	47.406		14.812	.000

Tabel 2 diatas, merupakan tabel hasil analisis pengaruh antara stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di bagian *rotary* PT. X Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai *P Value* atau *Sig.* diketahui bahwa nilai *P Value* < 0,05 (0.042 < 0.05) yang berarti  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena stress kerja yang dialami oleh pekerja termasuk kategori stress sedang dan kondisi dari stress yang dialami tergantung bagaimana kondisi pekerja itu sendiri. Apabila pekerja dapat mengelola stress dengan baik, maka kejadian kecelakaan kerja tidak akan sampai terjadi, begitu juga sebaliknya.

Penyebab lain yang menyebabkan stress kerja tidak berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja dikarenakan pengukuran stress kerja dilakukan dengan menggunakan

form kuesioner yang diisi sendiri oleh pekerja, sehingga kinerjanya (1).

terdapat faktor bias dari jawaban yang diberikan oleh pekerja sehingga berpengaruh terhadap hasil analisis seperti, ketidaksesuaian kondisi yang dialami oleh pekerja karena pekerja menjawab terburu-buru, saling contek, atau kurang paham terhadap pernyataan yang ada di lembar form kuesioner. Pengukuran tingkat stress kerja dengan kuesioner memang tidak sepenuhnya efektif karena dapat menimbulkan kemungkinan.

Selain itu, hasil analisis data terkait stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yaitu tidak berdistribusi normal karena ada kategori penilaian yang tidak mempunyai angka atau tidak terkategori. Menurut Danapriatna dan Setiawan (2005), dalam Tejoyuwono (2006), apabila dalam suatu analisis data terdapat kategori yang tidak berdistribusi normal, maka dalam penilaian secara statistic dapat menimbulkan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variable yang diuji (9).

Waliono (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja berdasarkan nilai *p value* 0,137 ( $>0,05$ ) (10). Begitupun dengan penelitian Widodo (2011), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stress kerja dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p value* 0,634 ( $>0,05$ ). Menurutnya, tinggi rendahnya kecelakaan kerja tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya stress kerja karena stress kerja dapat diatasi dan dikendalikan bergantung dari pekerja masing-masing. Meskipun lingkungan kerja berisik, penyejuk udara minim, panas, dan kondisi area kerja kurang mendukung, namun apabila pekerja dapat fokus dengan pekerjaannya, maka stress kerja tidak akan sampai menjadi gangguan (11).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Farid (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Konstruksi X dengan nilai *p value* 0,001 ( $<0,05$ ). Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa stress kerja merupakan penyebab dasar suatu kecelakaan kerja yang bisa berpengaruh terhadap penyebab langsung kecelakaan kerja yaitu *unsafe action* (kondisi tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Stress kerja dapat menimbulkan konsekuensi bagi pekerja, baik secara psikologis, fisiologis, dan secara perilaku. Stress yang dialami secara terus menerus dan tidak segera dikendalikan maka akan menyebabkan terjadinya *burnout* atau adanya kombinasi antara kelelahan fisik, psikis dan emosi yang mengakibatkan munculnya perilaku berbahaya. Perilaku berbahaya ini muncul karena adanya dorongan stressor dari dalam diri seseorang dan perasaan tidak aman yang dirasakannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila pekerja telah bertindak tidak aman saat bekerja maka mereka tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga mereka kurang memperhatikan keselamatannya dan berpengaruh terhadap hasil daripada

Stress kerja merupakan penyebab dasar dari peristiwa terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan beberapa responden yang mengalami stress kerja sedang, stress kerja yang dialami dikarenakan beban kerja yang memang belum terselesaikan dari luar pekerjaan (rumah) yang kemudian terbawa kedalam pekerjaan. Namun, ditengah pekerjaan justru stress yang dialami berkurang ketika melakukan pekerjaan dengan cara bergurau dengan rekan kerja sehingga tidak sampai merasakan stress kerja yang berkepanjangan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden mengalami stress kerja yang berbeda mulai dari stress biologis, psikologis, dan sosial. Namun, mayoritas pekerja mengalami stress kerja tingkat sedang.
2. Mayoritas pekerja mengalami kecelakaan kerja dengan tingkat keparahan sedang dan sebagian kecil mengalami kecelakaan kerja dengan tingkat keparahan tinggi.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian *rotary* PT. X Kabupaten Jember.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada industri kayu lapis PT. X yang telah memberikan keempatan untuk melakukan penelitian.

#### 6. Referensi

- [1] Farid, Muhammad Miftah., Siswi jayanti, dan Ekawati. Hubungan Antara Stress Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Bekisting PT. Konstruksi X di Kota Semarang. 2019. *Jurnal kesehatan Masyarakat Vol 7, Nomor 4. (ISSN: 2356-3346)*.
- [2] Hasibuan Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2012.
- [3] Idris, Fahmi. 2018. *Dinamika Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Irzal. Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana; 2016.
- [5] Judge, T.A, dan Stephen P.R. *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
- [6] Local Initiative For OSH Network. 2019. 157.313 Kasus Kecelakaan Kerja di 2018. [Serial online]. <http://lionindonesia.org/blog/2019/04/20/157-313-kasus-kecelakaan-kerja-di-2018-ilo-ingin-peningkatan-kondisi-kerja/>.
- [7] Putri, G.W.Y. Hubungan Antara Stress Kerja dengan Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di CV. "X". *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment Vol.1, No.1, 144-154*; 2018.
- [8] Sucipto, C. D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gowsen Publishing.
- [9] Tejoyuwono, Agustina Arundina Triharja. 2006. Hubungan Stress Kerja dengan Keselamatan Kerja Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah.
- [10] Waliono. Hubungan Kelelahan Kerja dan Stress Kerja dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Jahit pada Pekerja Bagian Garmen di PT. DANLIRIS, Sukoharjo. 2013.
- [11] Widodo, Saptono., M. As'ad Djalali. *Stress Kerja, kepuasan Kerja,*

Kesehatan Fisik, Kesalahan kerja, dan Kecelakaan Kerja Teknisi Pesawat Udara. 2011. *Jurnal psikologi Volume 6, No.2, Agustus 2011: 418-42*